

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan langkah yang dilakukan setiap individu untuk dapat merubah kepribadian yang dimilikinya. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Aktivitas belajar akan berkaitan erat dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang didapatkan oleh peserta didik agar terjadi sebuah aktivitas memperoleh ilmu serta pengetahuan, kemahiran, penguasaan, dan membentuk sikap serta keyakinan dalam diri peserta didik. Oleh karenanya, pembelajaran adalah sebuah langkah yang diberikan dari pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik, (Amara, 2021).

Indonesia memiliki tahapan dalam pendidikannya, dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA/SMK), dan terakhir Perguruan Tinggi. Pembelajaran matematika adalah bidang studi yang akan dijumpai di setiap tahapannya. Pada sekolah menengah pertama matematika diajarkan guna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir kritis, logis dan cermat serta untuk meniti pendidikan ke jenjang selanjutnya, (Nursyamsiah, 2020).

Pentingnya belajar matematika bagi peserta didik agar dapat memiliki kemampuan untuk berpikir logis, sistematis serta kemampuan bekerja sama.

Dengan adanya pembelajaran matematika peserta didik akan bernalar secara kritis dan meningkatkan kesiapannya dalam belajar. Menurut Bruner belajar matematika merupakan belajar tentang konsep-konsep matematika yang ada di dalam sebuah materi yang akan dipelajari serta mencari suatu hubungan konsep dengan struktur matematika (Alfiyah, 2021).

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh kebanyakan peserta didik. Hal ini disebabkan karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, ciri penting matematika dikatakan sebagai mata pelajaran yang sulit adalah memiliki objek abstrak yang banyak menggunakan simbol dan notasi, (Bahar, 2021). Pandangan peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika sulit menyebabkan tidak adanya motivasi peserta didik dalam belajar matematika.

Di era milenial ini anggapan bahwa matematika sebagai pembelajaran yang paling sulit dan rumit masih banyak dijumpai dikalangan peserta didik. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik jika dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk bagi peserta didik. Peserta didik akan semakin kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mempelajari matematika. Oleh sebab itu kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sebaiknya dideteksi sejak dini.

Menurut (Anfus, 2017) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang sering dialami oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan adanya hambatan-hambatan dalam pelajaran matematika. Salah satu pokok bahasan matematika yang masih perlu menjadi perhatian yaitu pokok bahasan persamaan garis lurus.

Persamaan garis lurus adalah sebuah materi yang dapat menerapkan materi matematika dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Penerapan persamaan garis lurus tidak hanya untuk menentukan kemiringan suatu bangunan namun juga dapat menentukan waktu dan jarak dari kecepatan yang diperoleh, serta peramalan harga atau jumlah penduduk di tahun tertentu.

Namun dengan banyaknya manfaat dari belajar persamaan garis lurus seperti yang dipaparkan di atas, masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi persamaan garis lurus. Dari fakta lapangan, diketahui peneliti semasa peneliti melakukan Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kupang, peneliti menemukan terdapat kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Dengan kendala yang dihadapi peserta didik yaitu: (1) kurangnya kemampuan peserta didik mengaitkan antara materi pada persamaan garis lurus; (2) kurangnya kemampuan peserta didik tentang aljabar yang sifatnya abstrak, menjadi masalah terutama dalam menentukan persamaan suatu garis; (3) kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan bilangan positif dan negatif; (4) penguasaan materi prasyarat untuk mempelajari persamaan garis lurus oleh peserta didik masih tergolong rendah, menyebabkan ketepatan menyelesaikan soal sampe akhir juga kurang; (5) kurangnya kemampuan dalam mengubah soal cerita menjadi model matematika; (6) peserta didik kurang tertib untuk mau membawa penggaris dan buku berpetak saat pembelajaran berlangsung, menghambat peserta didik untuk belajar secara efisien.

Kesulitan belajar peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri masing-masing peserta didik, misalnya kondisi kejiwaan mereka, seperti kurang berminat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya lingkungan, teman, keluarga dan sekolah, (Insaniyah & Angraeni, 2022).

Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus mengindikasikan adanya hambatan dalam proses belajar mengajar, sehingga perlu adanya upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal persamaan garis lurus, sehingga dengan mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar selanjutnya.

Berdasarkan banyaknya permasalahan berkaitan dengan pembelajaran pada materi persamaan garis lurus, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kupang dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kupang dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan lebih mengenal dirinya sendiri dan permasalahan yang dialami sehingga dapat mencari tahu tindakan selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan matematis sehingga dapat berdampak secara akademik dan psikologis bagi kemajuan pembelajaran.

2. Bagi guru

Melalui kegiatan penelitian ini, para guru akan semakin peka dengan keberadaan anak berkesulitan belajar khususnya pembelajaran matematika yang ada di SMP dan bertambah pengetahuan mengenai kesulitan belajar matematika.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam rangka penanganan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kupang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai kesulitan belajar matematika, teruntuk sebagai bekal bagi peneliti yang adalah calon guru.